

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KAIN TENUN BERMOTIF KEARIFAN LOKAL  
DI KELURAHAN TOBIMEITA OLEH DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN  
KOTA KENDARI**

Arham Afdal  
NPP. 29.1573

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: arhamelwyz@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The small industry in the form of woven fabrics which is run by the people of Tobimeita Village is local wisdom and has a high cultural value. However, in its development there are several problems such as capital, marketing, low quality of human resources and lack of awareness of the competitiveness of weavers. **Purpose** In accordance with the focus of research, this study aims to determine the implementation of weaving craftsmen by the Kendari City Government through the Kendari City Department of Work and Industry Office **Method** used qualitative methods and examined with a deductive approach the authors collect data based on primary and secondary data with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used by the author are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result** The results of the research that the author carried out showed that the community empowerment activities for weaving craftsmen in Tobimeita Village carried out by the Kendari City Manpower and Industry Service had been going well, but still not running optimally because of several inhibiting factors. **Conclusion** The Kendari City Manpower and Industry Service in collaboration with the Kendari City National Craft Council in the welfare of weaving craftsmen in the Tobimeita Village and has been running quite well is marked by the improvement of the skills of weaving craftsmen by holding training activities, providing infrastructure in weaving production, as well as product exhibitions for weaving. increase the promotion of woven fabrics.

**Keywords:** Small Industry, Empowerment, Weaving Craftsmen

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Industri kecil berupa kerajinan kain tenun yang di jalankan oleh masyarakat Kelurahan Tobimeita merupakan kearifan lokal daerah dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Namun dalam perkembangannya terdapat beberapa masalah seperti permodalan, pemasaran, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran akan daya saing yang dimiliki oleh pengrajin tenun. **Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan pengrajin tenun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari melalui Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari. **Metode** yang digunakan metode kualitatif serta dikaji

dengan pendekatan deduktif penulis mengumpulkan data berdasarkan data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan** hasil penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari sudah berjalan dengan baik, namun masih belum berjalan dengan maksimal karena adanya beberapa faktor penghambat. **Kesimpulan** dinas tenaga kerja dan perindustrian kota kendari yang bekerjasama dengan dewan kerajinan nasional daerah kota kendari dalam mensejahterakan pengrajin tenun di kelurahan tobimeita dan sudah berjalan dengan cukup baik ditandainya peningkatan keterampilan pengrajin tenun dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan, pemberian sarana prasarana dalam produksi tenun, serta pameran produk guna meningkatkan promosi kain tenun.

**Kata kunci:** Industri Kecil, Pemberdayaan, Pengrajin Tenun

## **I. PENDAHULUAN (15-20%)**

### **1.1. Latar Belakang**

Krisis ekonomi memperlihatkan masyarakat kota dengan penghasilan rendah masih rentan untuk jatuh ke bawah garis kemiskinan. Masyarakat dengan penghasilan ekonomi rendah di perkotaan akan mengalami perbedaan berbagai perlakuan untuk memelihara dan menggunakan tempat usaha, pelayanan pengelolaan kependudukan, air bersih dan sanitasi, pelayanan pendidikan dan kesehatan, serta rasa aman dalam menghadapi kekerasan.

Secara umum pada dasarnya pilihan pekerjaan sebagai buruh atau pekerja bangunan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Tobimeita itu adalah jalan pintas dan hal terbaik yang dapat mereka lakukan, untuk meringankan beban hidup mereka. Salah satunya adalah karena mereka umumnya tidak memiliki keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak-anak mereka.

Dengan program pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penguatan lembaga keuangan mikro dalam rangka mengembangkan usaha produktif yang akan digulirkan diharapkan akan membantu perbaikan kehidupan keseharian masyarakat sehingga akan 4 meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Masyarakat di Kelurahan Tobimeita ada bekerja sebagai penenun kain, walaupun yang berkerja hanya beberapa kelompok masyarakat tetapi, perkembangan tersebut menjadikan ciri khas daerah. Masyarakat Kelurahan Tobimeita sebagian besar dari mereka tidak memiliki modal usaha, tetapi mereka memiliki keterampilan menenun, dengan adanya keahlian tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi kain tenun sehingga keberadaanya menjadi warisan budaya dan tradisi masyarakat serta sebagai ciri khas Kota Kendari dapat tetap ada dan berkembang.

Riant Nugroho (2008) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjalankan usaha dalam negeri, industri kecil, dan industri besar, mendukung kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat, dan menciptakan peluang kerja yang produktif dan mandiri.

Penenun kain bermotif kearifan lokal yang sudah cukup lama diproduksi di Kelurahan Tobimeita ini merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional khas Kota Kendari yang harus dikembangkan sebagai seni khusus dan digunakan sebagai kerajinan khas daerah. Penenun di Kelurahan Tobimeita biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dalam bentuk usaha rumahan..

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan pengrajin tenun diantaranya, menurut kepercayaan, setiap motif kain tenun memiliki fungsinya masing-masing dan dari setiap motif yang digunakan berbeda. Hingga saat ini masyarakat masih mempertahankan tradisi ini agar selalu ada dan menjadi budaya untuk mengembangkan tradisi menenun dengan menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin) ini. Penenun kain bermotif kearifan lokal yang sudah cukup lama diproduksi di Kelurahan Tobimeita ini merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional khas Kota Kendari yang harus dikembangkan sebagai seni khusus dan digunakan sebagai kerajinan khas daerah. Penenun di Kelurahan Tobimeita biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dalam bentuk usaha rumahan.

Kelompok masyarakat yang memiliki keahlian menenun ini terdiri dari wanita dewasa yang merupakan ibu rumah tangga dan telah mempunyai 5 anak. Walaupun demikian potensi ini dapat dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya kelompok pengrajin kain tenun bermotif kearifan lokal. Maka dari itu diperlukan upaya transformasi bagi masyarakat di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Abeli Kota Kendari melalui gerakan-gerakan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada.

Masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Tobimeita ini menyadari, bahwa dengan hanya bekerja sebagai buruh, pekerja kasar atau buruh bangunan tidak dapat benar-benar menghidupi keluarga mereka setiap hari. Apalagi menyekolahkan anak-anak mereka. Mereka hanya berpikir bagaimana bisa makan setiap hari. Harapan akan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari merupakan impian bagi mereka. Namun, mereka merasa mimpi tersebut sangat sulit untuk dicapai karena selain tidak memiliki keterampilan, mereka juga kekurangan modal.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks industri. (Tikson, S. D. S., Sahas, N. S., Ramadanti, W. N., & Saleh, A. J. 2020). Meneliti tentang *market potential Tope Le'leng* strategi mengembangkan industri kecil penenun masyarakat suku Kajang Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi dan kreasi pada kain tenun khas Kajang semakin meningkat. Hasil perhitungan potensi pasar Le'leng Tope adalah sebesar Rp900.000.000 (sembilan ratus juta rupiah). Proses pemasaran yang kreatif, serta keragaman produk, diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan penenun secara signifikan. Penelitian (Iwan Muhamad Ramdan, dkk 2020). menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa target layanan ini adalah para penenun sarung tradisional Samarinda yang berjumlah 75 orang. Kegiatan dimulai dengan pengukuran 10 gangguan muskuloskeletal dengan instrumen Nordic Body Map, kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan dengan melakukan peregangan otot di tempat kerja dua kali seminggu selama sebulan di antara aktivitas web, dan diakhiri dengan pengukuran baru gangguan muskuloskeletal pada penenun diidentifikasi dalam kategori rendah (49,4%), kategori sedang (35,6%) dan tinggi (15,5%). Penelitian (Ndolu, J 2020), menemukan bahwa Penenun perempuan di desa sangat bergantung pada pinjaman modal berbunga tinggi dan sengaja menciptakan pasar yang tidak adil. Meski pemerintah memiliki program KUR berbunga rendah, perempuan penenun kesulitan mengakses KUR karena tidak memiliki aset sebagai jaminan. Penelitian Nurul Andani (2017) hasil proses pemberdayaan yang dipimpin oleh Usaha Tenun Khas Melayu Winda berfokus pada pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa pemberdayaan dan dukungan dapat meningkatkan kualitas pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian AD alfiana Rachmawati (2012) meneliti tentang masalah ekonomi bila melihat keadaan lingkungan saat ini

yaitu penguatan masyarakat secara mandiri melalui pembuatan kain tenun ikat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat Parengan saat ini dimotivasi oleh diri sendiri dan orang-orang di sekitar serta lingkungannya

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tertitik pada fokus peneliti dan juga metode. pemberdayaan pengrajin kain tenun bermotif lokal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas tenaga kerja dan perindustrian metodenya yang digunakan menggunakan kualitatif deduktif juga berbeda dengan penelitian Tikson, Ndolu, Nurul, Rachmawati, Irwan dkk. Selain itu lokus dan fokus peneliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu yakni tingkat kelurahan.

#### **1.5. Tujuan.**

Untuk mengetahui pemberdayaan pengrajin kain tenun bermotif kearifan lokal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Abeli Kota Kendari. untuk mengetahui manfaat apa saja yang dirasakan oleh pengrajin kain tenun bermotif kearifan lokal di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Abeli Kota Kendari

### **II. METODE (5-10%)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif serta dikaji dengan pendekatan deduktif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Seperti yang dijelaskan Nazir (2011:54) tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti yang bertujuan untuk menemukan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di kaji.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data Kualitatif dilaksanakan dengan 5 orang informan yaitu, kepala dinas, sekretaris, kepala bidang sarana dan prasarana industri, dan penenun. Adapun analisisnya menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto (2014) Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik dalam rangka penguatan keterampilan masyarakat melalui proses pembelajaran kolektif partisipatif, sehingga terjadi perubahan perilaku pada semua aktor yang terlibat dalam proses pembangunan (individu, kelompok, lembaga) untuk mencapai pertumbuhan yang hidup mandiri dan mampu serta partisipasi yang semakin sukses. Yang meliputi 4 bina yaitu, Bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan, bina lingkungan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)**

Penulis menganalisis pemberdayaan pengrajin tenun bermotif kearifan lokal di kelurahan tobimeita kota kendari dengan menggunakan pendapat dari mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaani dapat terjadi pada empat tahap, yaitu bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan, bina lingkungan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan hal yang paling utama dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat, hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama dalam keberdayaan masyarakat itu sendiri agar mandiri sehingga hasilnya adalah masyarakat dapat hidup sejahtera.

lingkup materi bina manusia dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada dua hal yakni sebagai berikut:

**a. Peningkatan Pengetahuan.** Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari mengadakan beberapa kegiatan pelatihan kepada masyarakat pengrajin tenun guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mereka. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan jumlah produksi kain tenun yang dipesan dari daerah maupun dari luar daerah. Dalam hasil wawancara penulis dengan informan Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Industri Kota Kendari pada Senin, 10 Januari 2022 beliau mengatakan: Para pengrajin tenun yang berada di Kota Kendari khususnya para pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita masih banyak yang menggunakan cara lama atau istilahnya cara kampung yang telah diajarkan turun temurun untuk memproduksi kain tenun. Maka dari itu, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian mengadakan pelatihan kepada masyarakat pengrajin tenun guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menenun mereka dengan mendatangkan langsung tenaga pelatih dari perusahaan tenun yakni Bapak Asri selaku pemilik perusahaan dan komunitas Sultra Tenun. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Wa Ode Nurmaini selaku ketua kelompok tenun Tobimeita pada Rabu, 12 Januari 2022 beliau mengatakan “Kelompok tenun kami pernah mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi seperti pelatihan kewirausahaan dan pemasaran serta menenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan Alat Tenun Mesin (ATM) yang diikuti oleh beberapa perwakilan kelompok tenun yang ada di daerah Kota Kendari”.

**b. Peningkatan Keterampilan.** Dalam meningkatkan keterampilan masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita, pemerintah daerah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan bagi kelompok pengrajin tenun yang ada di Kelurahan Tobimeita. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat pengrajin tenun dapat menjadi pelaku industri tenun yang mandiri serta dapat menghasilkan kain tenun yang lebih variatif, berkualitas, 60 dan diminati banyak konsumen dari dalam daerah maupun luar daerah Kota Kendari. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari pada Selasa, 11 Januari 2022, beliau mengatakan Tugas melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan tugas segenap unsur pemerintah di Kota Kendari. Masyarakat harus diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait dalam mengatasi permasalahan dan keterbatasannya. Untuk itu kami dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari selalu berusaha dan mengupayakan cara-cara yang terbaik untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat ini khususnya para pengrajin tenun yang ada di Kota Kendari bukan saja pada Kelurahan Tobimeita. Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita pada dimensi bina manusia sudah dilakukan dengan prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan namun masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.

### 3.2. Bina Usaha

Penulis melakukan pengukuran terhadap bina usaha. Bina usaha merupakan salah satu dimensi dalam teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto, dimana menjadi salah satu upaya pemerintah dengan menggunakan partisipasi masyarakat sebagai penunjang sarana prasarana dan kemudahan lain untuk meningkatkan usaha masyarakat. Terdapat empat indikator dalam bina usaha, yaitu peningkatan produktivitas kain tenun, perbaikan sistem manajemen,

pengembangan jejaring kemitraan dan peningkatan aksesibilitas (modal dan pemasaran) yang akan dibahas masing-masing sebagai berikut:

**a. Peningkatan Produktivitas Kain Tenun.** Dalam meningkatkan produktivitas suatu produk atau barang tentunya dibutuhkan faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung dan menciptakan produk atau barang yang berkualitas dalam hal ini kain tenun yang memiliki corak dan motif yang variatif, kualitas kain yang dihasilkan baik serta tekstur dari kain tenun yang dihasilkan.

Peningkatan sarana dan prasarana merupakan indikator yang harus diperhatikan dan berpengaruh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan dapat terwujud dengan adanya dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bidang Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Industri Kota Kendari pada Senin, 10 Januari 2022 beliau mengatakan: Walaupun bantuan sarana dan prasarana dari pihak kami sendiri tidak maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti anggaran, artinya banyak pengrajin yang dibina bukan hanya pengrajin tenun saja tetapi ada banyak pengrajin di Kota Kendari namun kami tetap berusaha bekerjasama dengan berbagai pihak contohnya seperti Bank Sultra dan Bank Indonesia untuk mengadakan bantuan sarana dan prasarana pada proses produksi kerajinan tenun.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua kelompok pengrajin tenun Kelurahan Tobimeita pada Rabu, 12 Januari 2022 yang mengatakan bahwa: Kami belum pernah sama sekali mendapatkan bantuan dana berupa modal dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari, kami hanya pernah diundang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan diberikan souvenir berupa benang katun untuk bahan dasar menenun. Kelompok kami hanya pernah mendapatkan bantuan dari DEKRANASDA Kota Kendari berupa benang katun dan benang ekstra sebagai bahan dasar menenun serta alat penggulung benang untuk menghasilkan sebuah kain.

maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok pengrajin tenun di kelurahan tobimeita belum pernah mendapatkan bantuan dana berupa modal dari dinas tenaga kerja dan perindustrian kota kendari. kelompok pengrajin tenun di kelurahan tobimeita hanya pernah mendapatkan bantuan berupa benang katun dan benang ekstra serta alat penggulung benang dari dekranasda kota kendari.

**b. Perbaikan Manajemen.** Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur segala sesuatu yang dilakukan ataupun dikerjakan oleh individu, kelompok maupun organisasi secara bersama - sama guna untuk mencapai suatu tujuan. Pengaturan serta perbaikan manajemen yang dilakukan oleh kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita meliputi efisiensi biaya produksi dimana agar modal yang dikeluarkan dapat kembali dan mengalami keuntungan bagi para pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita pada Rabu, 12 Januari 2022 mengatakan “Untuk dapat mengatur dan memperbaiki sistem manajemen dalam produksi kain tenun, kami menggunakan sistem dimana setelah adanya pihak yang melakukan pemesanan kain tenun baru kami membuatnya jadi tidak akan terjadinya kerugian bagi kami. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak terkait, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok dari pengrajin tenun yang berada di Kelurahan Tobimeita melakukan produksi kain tenunnya dengan berdasarkan adanya pemesanan terlebih dahulu dari masyarakat agar untuk menghindari terjadinya kerugian bagi para pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita.

**c. Pengembangan Jejaring Kemitraan.** Membangun kemitraan merupakan aspek yang sangat penting karena dapat meningkatkan nilai produksi dalam pemasaran barang maupun jasa. Membangun kemitraan juga dapat membuka jalan menuju kemandirian masyarakat dalam memasarkan hasil produksinya dengan bekerjasama pihak lain.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita pada Rabu, 12 Januari 2022 mengatakan bahwa: Kami sering dikontrak oleh DEKRANASDA Kota Kendari untuk memasukkan hasil tenunan yang telah kami buat sejumlah permintaan pihak DEKRANASADA yang kemudian dipamerkan dan diperjualkan pada pameran tingkat nasional yang diselenggarakan di daerah maupun luar daerah. Kami juga pernah terpilih untuk mengikuti lomba kain tenun dengan mewakili DEKRANASDA Sulawesi Tenggara dan mendapat juara 1 (satu) di tingkat Nasional. Adapun kerjasama yang kami lakukan dengan reseller yang memiliki usaha menjual oleh-oleh khas Sulawesi Tenggara dengan menjual kain tenun khas Sulawesi Tenggara yaitu dimana kami tiap 3 (tiga) bulannya mendistribusikan hasil tenunan yang kami buat kepada pemilik usaha oleh-oleh khas Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita sudah memiliki jejaring kemitraan yang cukup baik. Hal tersebut dengan dibuktikannya telah bekerjasama dengan berbagai pihak yang dapat dikatakan cukup berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi usaha tersebut serta pernah menjadi perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam perlombaan kain tenun di tingkat Nasional.

**d. Peningkatan Aksesibilitas.** Terbagi menjadi 2 Pengembangan modal dan peningkatan pemasaran, Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala bidang sarana dan prasarana pemberdayaan industri dinas tenaga kerja dan perindustrian kota kendari pada senin, 10 januari 2022, beliau mengatakan bahwa: mengenai modal, kami belum bisa memberikan karena penyediaan dananya atau anggaranya memang tidak ada. namun para pengrajin tenun sudah menganggap bantuan berupa bahan baku (benang) adalah modal untuk membuat kain tenun itu sendiri. akan tetapi pemberian bantuan tidak berkelanjutan, hanya berjalan setahun saja kemudian bantuannya tidak dilanjutkan lagi. karena bantuan tersebut berbentuk hibah, ada larangan, boleh memberi bantuan kecuali memang ada organisasi yang tidak mencari keuntungan (organisasi nirlaba), bisa dibantu asalkan tidak bersifat bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari dalam indikator pengembangan modal tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya bantuan berupa dana yang diberikan oleh dinas tenaga kerja dan perindustrian kota kendari kepada masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari pada Selasa, 11 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa; Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian Kota Kendari juga bekerjasama dengan pihak DEKRANASDA Kota Kendari untuk mengadakan fashion show yang wajib diikuti oleh setiap OPD yang dilaksanakan tiap tahunnya. Bukan hanya pada OPD saja yang sering diadakan lomba fashion show tapi buat kalangan remaja juga sering diadakannya lomba. Secara otomatis pemesanan kain tenun akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa indikator peningkatan pemasaran dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun untuk saat ini sudah berjalan dengan baik namun dalam publikasi kerajinan tenun ke orang luar dan ke daerah lain ataupun melalui media sosial masih belum optimal. Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari maupun pelaku industri kain tenun di Kelurahan Tobimeita masih belum maksimal dalam mempromosikan kain tenun kepada masyarakat di daerah lain.

### **3.3. Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan**

Pada dimensi bina lingkungan, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari mempunyai kewajiban untuk menjadikan lingkungan sekitar proses produksi industri agar tetap terjaga kelestariannya sehingga generasi selanjutnya dapat menikmati dan juga melanjutkan hal positif yang telah diajarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Industri pada Senin, 10 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa; Pada saat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita membuat surat izin usaha, maka otomatis mereka telah melakukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari dalam pengawasan lingkungan daerah sekitaran produksi industri kain tenun yang berada di Kelurahan Tobimeita. Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari telah bekerjasama sejak awal dalam mengatasi berbagai jenis limbah yang dihasilkan dalam proses produksi industri yang ada di Kota Kendari. Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bina lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari sudah berjalan dengan baik karena telah bekerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari dalam penanganan masalah limbah hasil dari produksi industri.

Bina Kelembagaan Kelembagaan sangatlah penting dalam pemberdayaan, sebab dengan kelembagaan yang baik maka akan dengan mudah untuk melaksanakan pembangunan dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun. Syarat pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan adalah tersedianya kelembagaan yang berfungsi secara efektif dan efisien. Tugas Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari adalah melaksanakan wewenang otonomi daerah di bidang tenaga kerja dan perindustrian yang dijelaskan dalam tugas pokok Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian pada Peraturan Walikota Kendari Nomor 76 Tahun 2018. Pada hakikatnya Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari selakunya melaksanakan dan menyelenggarakan pemberdayaan, pembinaan, perlindungan serta pendampingan bagi seluruh kegiatan perindustrian di Kota Kendari. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Sekertaris Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari pada Selasa, 11 Januari 2022 beliau menyampaikan bahwa: Untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita, dibentuk kelompok pengrajin tenun dengan struktur organisasi yang terdiri dari ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan anggota didalamnya. Untuk bantuan berupa dana dari kami pihak Pemerintah Kota Kendari mungkin belum dapat kami berikan dikarenakan anggaran yang masih belum tersedia, tetapi kami tetap mendorong dan membantu kelompok pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita apabila membutuhkan bantuan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Industri pada Senin, 10 Januari 2022 mengatakan bahwa: Kami juga sering menerima masukan dari para pengrajin yang ada di Kota Kendari mengenai apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka inginkan dan tidak jarang mereka meminta bantuan secara cuma-cuma. Tetapi tidak bisa, karena semua hal yang bersangkutan dengan bantuan itu terlebih bantuan dana semua ada prosedurnya, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi dan harus dipertanggungjawabkan

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pemberdayaan pengrajin tenun memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat membangun masyarakat yang lebih mandiri dan kreatif juga merupakan salah satu sarana



peningkatan perekonomian di kelurahan tobimeita. Penulis menemukan temuan penting yakni persamaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya Sama - sama membahas tentang penenun generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Tikson bahwa Proses pemasaran yang kreatif, serta keragaman produk, diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan penenun secara signifikan. Karena itulah industri ini memiliki potensi besar untuk mendongkrak perekonomian masyarakat Kajang. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ini adalah melalui pengembangan industri. Perbedaan lainnya dengan peneliti yaitu menganalisis peningkatan kualitas hasil produksi peneliti sebelumnya lebih fokus pada kualitas hasil produksi, menganalisis lebih spesifik di bidang perdagangan, meneliti dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, menganalisis lebih spesifik di bidang pemberdayaan perempuan, yang dilakukan oleh (Tikson, Ndolu, Nurul, Iwan dkk). Penelitian ini menyarankan perlunya pengaturan kebijakan afirmatif untuk perlindungan perempuan penenun melalui Peraturan Daerah di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Desa (Ndolu j 2020), Kegiatan ini sangat membantu para penenun sarung tradisional Samarinda untuk mencegah terjadinya gangguan muskuloskeletal perbedaan penelitian menunjukkan bahwa target layanan ini adalah para penenun sarung tradisional Samarinda yang berjumlah 75 orang (Iwan dkk 2020).

#### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor pemberdayaan pengrajin tenun bermotif kearifan lokal di kelurahan Tobimeita kota kendari yakni tingkat kemampuan dan keterampilan, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Penulis juga menemukan manfaat yang dirasakan oleh pengrajin kain berupa peningkatan pengetahuan serta keterampilan melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian yang bekerjasama dengan DEKRANASDA Kota Kendari serta adanya pendamping sebanyak 2 orang untuk setiap kelompok pengrajin tenun di Kota Kendari

#### **IV. KESIMPULAN (5-10%)**

Pemberdayaan pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari meliputi 4 (empat) upaya pokok yakni, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang sudah terlaksana dengan baik. sesuai dengan prosedur-proedur yang sudah ditetapkan dimana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengrajin tenun di Kelurahan Tobimeita yaitu telah dilakukan kegiatan pelatihan atau seminar oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari. Dalam bina usaha masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik, dimana Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari belum dapat memberikan bantuan modal berupa dana dan sarana prasarana kepada pengrajin tenun tersebut.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Totok Mardikanto.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan pemberdayaan pengrajin tenun berkearifan lokal oleh dinas perdagangan dan perindustrian di kota kendari provinsi sulawesi tenggara.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala dinas tenaga kerja dan perindustrian, kepala kelurahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Firdausy CM. 1997. Pengembangan Potensi Ekonomi Dari Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Biak. Analisis CSIS ; Jakarta
- Harmet, Hari. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora Utama Pers; Bandung
- Hubies, Aida Vitayala, S. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. IPB Press; Bogor
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan
- Anak agung istri andriyani, e. m. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah".  
Jurnal. pemberdayaan masyarakat Sanitasi Perkotaan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang". Tata Loka Vol. 4.3-4  
(KOMINFO KOTA KENDARI- kendarikot.go.id). Diakses pada tanggal 17 JULI 2021 pukul 15. 30 WIB

